Bab 1
Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara historis sektor Agribisnis/Agroindustri masih memberikan kontribusi yang cukup dapat diandalkan untuk menghasilkan devisa negara non migas. Meskipun kondisi perekonomian nasional masih berada pada posisi yang labil, ditandai dengan tidak stabilnya nilai tukar Rupiah dan harga bahan bakar yang terus melambung tinggi, sektor ini masih membuktikan keandalaannya untuk bertahan dan terus tumbuh secara positif meski nilainya relatif kecil. Dengan demikian, sektor yang selama ini dianggap kurang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, secara alami telah disadari kembali sebagai sektor yang harus dijadikan andalan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional.

PT. Perkebunan Nusantara VIII merupakan salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang Agribisnis dan Agroindustri untuk wilayah Jawa Barat, perusahaan ini berperan sebagai penghasil devisa terbesar dari sektor non migas khususnya dari komoditas Teh. Pemberlakuan AFTA pada tahun 2003 menuntut PTPN VIII sebagai produsen teh terbesar untuk menyusun dan menerapkan strategi yang mampu meningkatkan daya saing perusahaan dengan produsen teh dari negara lain. Saat ini PTPN VIII menguasai sekitar 70% dari pangsa pasar teh indonesia, hal ini tentunya merupakan suatu peluang yang baik untuk meraih keuntungan yang signifikan jika perusahaan mampu mengelola sistem produksi secara baik, mempertahankan konsistensi kualitas, ketersediaan produk, dan peningkatan efisiensi sumber daya yang digunakan.

Gambaran mengenai pertumbuhan perekonomian Indonesia di sektor Agribisnis/Agroindustri khususnya sektor perkebunan yang telah dipaparkan di atas, ditambah dengan tantangan pasar global yang telah nyata di depan mata

merupakan kondisi yang perlu lebih diperhatikan dalam menghadapi perdagangan global dan era AFTA. Sumber daya alam yang sering dianggap melimpah, disertai dengan peningkatan produktivitasnya yang dilakukan selama ini merupakan keunggulan komparatif yang dapat ditransformasikan menjadi keunggulan kompetitif untuk merebut peluang di pasar global.

Peningkatan produktivitas pada perusahaan tentu menjadi perhatian utama untuk merealisasikan strategi tersebut, khususnya pada sistem produksi. Sebagai Industri yang bergerak dalam pengolahan produk hasil pertanian dan perkebunan, peningkatan produktivitas perusahaan akan dipengaruhi oleh kinerja Lini Produksi yang dimiliki. Baroto (2002) mengemukakan definisi Lini Produksi sebagai penempatan area-area kerja dimana operasi-operasi diatur secara berurutan dan material bergerak secara kontinyu melalui operasi-operasi yang terangkai seimbang, pada area kerja ini material mengalami proses transformasi secara berurutan sehingga menjadi produk yang diinginkan. Dalam sistem produksi, Lini Produksi merupakan komponen struktural yang berperan penting dalam menunjang kontinuitas operasional sistem produksi. Komponen struktural yang sedikitnya terdiri dari material, mesin, tenaga kerja, modal, energi, informasi, akan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah secara efektif dan efisien.

Penerapan konsep efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sistem produksi merupakan langkah awal dalam upaya peningkatan produktivitas perusahaan. Produktivitas dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara efektivitas dengan efisiensi, efektivitas berorientasi pada tercapainya tujuan suatu perusahaan dalam menghasilkan output yang diinginkan, sedangkan efisiensi berorientasi pada penggunaan sumber daya yang menjadi input suatu proses transformasi secara tepat dan pada waktu yang tepat. Semakin tinggi nilai produktivitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, hal ini menunjukan bahwa komponen-komponen perusahaan telah memberikan kontribusi yang optimal untuk kemajuan perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali sebagai bagian dari PTPN VIII, dituntut untuk selalu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Peningkatan produktivitas Lini Produksi menjadi perhatian utama pihak manajemen menyangkut perubahan kondisi perekonomian nasional yang masih labil. Di satu sisi perusahaan harus mampu menghasilkan komoditas teh hitam yang berkualitas tinggi dengan angka volume produksi yang diharapkan terus meningkat, akan tetapi di sisi lain kenaikan harga bahan bakar minyak sebagai sumber energi, pengurangan subsidi pupuk untuk pemeliharaan tanaman, mengakibatkan biaya operasional yang cukup tinggi. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengendalikan sistem produksi agar senantiasa memiliki nilai produktivitas yang tinggi. Sebelum melangkah lebih jauh ke tahap evaluasi produktivitas, tahap pertama yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah mengukur tingkat produktivitas yang telah dicapai, proses pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tolak ukur produktivitas yang telah dicapai dan merupakan dasar dari perencanaan bagi peningkatan produktivitas dimasa yang akan datang.

Secara formal perusahaan memiliki metode pengukuran produktivitas perusahaan secara keseluruhan, dan didokumentasikan dalam bentuk Laporan Manajemen untuk setiap periode bulanan. Pengukuran produktivitas Lini Produksi perusahaan yang digunakan hanya terbatas pada informasi perbandingan realisasi kinerja dari setiap indikator-indikator dengan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen. Keputusan mengenai baik atau buruknya performansi Lini Produksi tergantung dari pencapaian Realisasi kinerja perusahaan, untuk kriteria efektivitas akan dinilai baik jika performansi Lini Produksi melebihi atau sama dengan nilai RKAP sedangkan untuk kriteria efisiensi akan dinilai baik jika pemanfaatan sumber energi lebih kecil atau sama dengan nilai RKAP. Salah satu kekurangan dari pengukuran produktivitas yang dilakukan berdasarkan indikator-indikator secara terpisah ini, adalah tidak dapat memberikan gambaran sejauh mana perkembangan produktivitas Lini Produksi telah dicapai.

Mengingat pencapaian kualitas produk teh hitam dan efisiensi penggunaan sumber daya energi selalu menjadi perhatian utama manajemen dalam upaya peningkatan produktivitas perusahaan. Untuk itu, diperlukan suatu pengukuran produktivitas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat produktivitas Lini Produksi yang telah dicapai berdasarkan kriteria-kriteria yang menjadi indikator produktivitas dalam bentuk rasio, mengidentifikasi penyebab terjadinya penurunan produktivitas dan melakukan perencanaan perbaikan sebagai upaya peningkatan produktivitas secara berkesinambungan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa pengukuran produktivitas perusahaan khususnya pada Lini Produksi memiliki arti yang sangat penting dalam mengendalikan kinerja perusahaan. Hal inilah yang menjadi dasar pertimbangan bagi penulis untuk menyusun Tugas Akhir yang berjudul "**ANALISIS PRODUKTIVITAS LINI PRODUKSI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VIII KEBUN RANCABALI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *OBJECTIVE MATRIX* (OMAX)**".

1.2. Identifikasi Masalah

Pengukuran produktivitas harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi perusahaan, sehingga ukuran atau nilai yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat produktivitas yang telah dicapai oleh perusahaan. Pengukuran produktivitas ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan produktivitas pada kondisi yang sesungguhnya.

Dari keterangan di atas, pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Sejauh mana perkembangan tingkat produktivitas perusahaan khususnya pada Lini Produksi telah dicapai?
2. Rasio-rasio apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas Lini Produksi selama periode pengukuran?

3. Langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk memperbaiki rasio-rasio yang kurang memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas Lini Produksi?

1.3. Pembatasan Masalah dan Asumsi-asumsi

1.3.1. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah tidak hanya dimaksudkan untuk menyederhanakan penelitian, namun diharapkan juga dapat mengendalikan arah pembatasan agar sesuai dengan yang diinginkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian mengenai tingkat produktivitas ini antara lain :

1. Penelitian dilakukan hanya pada Lini Produksi PTPN VIII Kebun Rancabali.
2. Input dan Output yang digunakan bersifat *tangible*, dalam artian input dan output yang digunakan memiliki besaran yang dapat diukur.
3. Pengukuran produktivitas yang digunakan adalah metode *Objective Matrix* (OMAX).
4. Penelitian hanya bertujuan untuk mengukur dan menganalisis produktivitas Lini Produksi yang telah dicapai selama periode analisis, selanjutnya untuk tahap implementasi langkah-langkah perbaikan penulis menyerahkan sepenuhnya pada pihak manajemen perusahaan.

1.3.2. Asumsi-asumsi

Dalam Penelitian ini terdapat beberapa asumsi-asumsi, antara lain :

1. Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses produksi diasumsikan tidak mengalami permasalahan.
2. Produk Teh berjenis Off Grade pada kriteria efektivitas dipandang sebagai output yang tidak memenuhi spesifikasi kualitas utama, dengan kata lain Off Grade dipandang sebagai ketidaksesuaian.
3. Pemakaian teknologi pada Lini Produksi berada pada tingkat yang konstan selama periode pengukuran dan analisis.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengukur tingkat produktivitas Lini Produksi yang telah dicapai selama periode tahun 2005.
2. Menganalisis rasio-rasio output/input yang memiliki nilai kritis terhadap pertumbuhan produktivitas Lini Produksi.
3. Memberikan dasar-dasar pertimbangan untuk perbaikan terhadap rasio-rasio yang bernilai kritis, sebagai langkah awal perbaikan produktivitas secara berkesinambungan (*Continous Productivity Improvement*).

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam pemahaman Tugas Akhir ini, maka perlu disajikan suatu sistematika penulisan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan.

Berisikan gambaran umum tentang penelitian, yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat dan metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 : Tinjauan Pustaka.

Berisikan tentang pengantar teori-teori yang mendukung pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab 3 : Metodologi Pemecahan Masalah.

Menguraikan langkah-langkah mengenai kerangka penelitian, dari awal sampai akhir.

Bab 4 : Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Berisikan data-data yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian serta melakukan pengolahan terhadap data-data, sesuai dengan metode yang digunakan.

Bab 5 : Analisis.

Membahas tentang analisis terhadap hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan.

Bab 6 : Kesimpulan dan Saran.

Merupakan suatu bentuk kesimpulan dari hasil analisis terhadap pengolahan data serta disesuaikan dengan tujuan awal, dan berisikan tentang saran-saran mengenai penelitian tersebut.